

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Fenomena Prostitusi di Kota Padang**” disusun oleh **Afrida BP 212.074** pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini beranjak dari fenomena, yang terjadi ditengah-tengah masyarakat di mana kegiatan prostitusi ini semakin marak. Bagaikan rumput liar yang apabila dipangkas namun tetap tumbuh, seolah-olah tidak bisa dibasmi. Padahal Sumatera Barat dikenal dengan daerah yang memiliki falsafah “*adat sabandi syarak, syarak basandi kitabullah*”, yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sosial, dan budaya. Artinya falsafah tersebut menjadikan penting dalam mengayomi kehidupan masyarakat. Namun dengan perkembangan zaman dan teknologi, bertemunya macam-macam kebudayaan asing dengan kebudayaan setempat mengakibatkan perubahan-perubahan sosial yang cepat dan masif, sehingga masyarakat menjadi instabil. Tradisi dan norma-norma susila banyak dilanggar, bahkan tidak sedikit dari masyarakat yang mengalami disorganisasi pribadi yang mengakibatkan berperilaku melanggar norma susila.

Oleh karena itu penelitian ini mengungkap: bentuk-bentuk prostitusi di kota Padang, faktor penyebab terjadinya prostitusi, dan bentuk penanggulangannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi terhadap para pelaku prostitusi yang berjumlah 7 orang dari  $\pm 12$  yang teridentifikasi sebagai pelaku prostitusi di kota Padang. Sedangkan untuk penetapan informan penelitian ini menggunakan *random sampling*. Yaitu memilih secara acak karena pelakunya dianggap homogeny atau kesamaan

Hasil penelitian ini mengungkapkan tentang: (1) bentuk-bentuk prostitusi yang ada di kota Padang yaitu pelaku prostitusi berbentuk *mak-mak* panggilan, gadis-gadis panggilan dan gadis-gadis binal. (2) motif yang melatar belakangi prostitusi di kota Padang yaitu faktor kecewa, *broken home*, pergaulan bebas, ekonomi dan ajakan teman. (3) bentuk penyelesaian masalah prostitusi oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga di kota Padang. Upaya yang dilakukan keluarga yaitu membentengi dengan ilmu agama, menasehati dan memarahi, dan tidak ada respon. Upaya yang dilakukan masyarakat yaitu melaporkan, menegur, memarahi dan tidak ada respon. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu memanggil keluarga yang bersangkutan dengan pelaku prostitusi, dikirim ke Sukarumi Solok dan memberikan pembinaan mulai dari pembinaan keagamaan sampai dengan pembinaan keterampilan bagi para pelaku prositutisi